

ABSTRAK

Pasca pandemi *COVID-19*, dinamika kebijakan moneter global mengalami dua fase ekstrem, yaitu *Quantitative Easing* (QE) pada 2020–2021 dan *Quantitative Tightening* (QT) pada 2022–2024. Perubahan suku bunga acuan *Federal Reserve* (*Fed Funds Rate*) sebagai instrumen utama kebijakan moneter berpotensi memengaruhi kinerja berbagai kelas aset, termasuk aset kripto seperti *Bitcoin* yang memiliki volatilitas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Fed Funds Rate*, indeks volatilitas pasar (VIX), dan harga *Bitcoin* terhadap volume perdagangan *Bitcoin* pada *exchange Binance* selama periode 2020–2024.

Penelitian ini menggunakan data runtut waktu bulanan selama lima tahun dengan variabel dependen berupa volume perdagangan *Bitcoin* (USD) di *Binance*, serta variabel independen *Fed Funds Rate*, VIX, dan harga *Bitcoin*. Data diperoleh dari *Binance API* dan *Federal Reserve Economic Data* (FRED). Model yang digunakan adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) untuk mengestimasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel-variabel tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, *Fed Funds Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan *Bitcoin*, sedangkan VIX berpengaruh positif signifikan dan harga *Bitcoin* berpengaruh positif signifikan. Dalam jangka panjang, *Fed Funds Rate* berpengaruh negatif namun tidak signifikan, sementara VIX dan harga *Bitcoin* berpengaruh positif signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan *Bitcoin* di *Binance*.

Kata kunci: Suku Bunga *Federal Reserve*, *Bitcoin*, Volume Perdagangan, Indeks Volatilitas, *Binance*.